

PARTISIPASI PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA

Studi di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman,
Kabupaten Sleman



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Nur Jannah
NIM. 12230013**

Pembimbing:

**Dra.Hj.Siti Syamsiatun, MA.,Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002**

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor Un.02/DD/PP.00.9/4155/2016

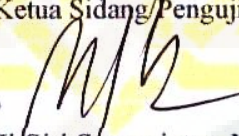
Tugas Akhir dengan Judul :PARTISIPASI PEMUDA DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA Studi di Desa
Wisata Brayut, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan
Sleman, Kabupaten Sleman.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Jannah
Nomor Induk Mahasiswa : 12230013
Telah diujikan pada : Rabu, 30 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dra. Hj. Siti Syamsiatun, MA, Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji II


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001


Penguji III


Dr. Pajar Hama Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 05 Desember 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamuallaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Jannah
NIM : 12230013
Judul Skripsi : Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata
Studi di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pandowoharjo,
Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kamu ucapkan terima kasih.

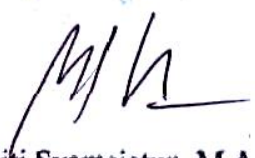
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 November 2016

Mengetahui

Pembimbing

Ketua Jurusan PMI

Dr. Parac Hasmu I. I. S. Sos. M. Si
NIP 19810428 200312 1 003


Dra. Hj. Siti Syamsiatun, M.A., Ph.D.
NIP 19640323 199503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Nur Jannah

NIM:12230013

Jurusan:Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas:Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata, Studi di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 November 2016

Yang menyatakan,



Nur Jannah

NIM 12230013

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Nur Jannah

Nim :12230013

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas: Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 November 2016

Yang menyatakan,



Nur Jannah

NIM 12230013

PERSEMBAHAN

Atas Nikmat dan Karunia Allah SWT karya ini kupersembahkan untuk:

Ibu dan Bapak Tercinta

Kakakku tersayang (Latifah S.Sos.I, Juliadi Setiawan S.S)

Keponakanku Azalea Kholiqa Dzahin

Dan

Almamater Kebanggaan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Jangan mengeluhkan masalah, karena Tuhan mempunyai tujuan untuk perjuangamu saat ini, pelajarilah apa yang hendak Tuhan ajarkan”¹

(Emha Ainun Nadjib)



¹ Emha Ainun Nadjib, *Surat Kepada Kanjeng Nabi*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm.175.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammda SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A; Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nurjannah M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A.,Ph.D selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Berkat kesediaan beliau untuk mengarahkan peneliti sehingga peneliti mampu menyusun hasil penelitian menjadi skripsi seperti ini. Terima kasih peneliti ucapkan atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Bapak H. Moh Abu Suhud selaku penasehat akademik yang selalu memberikan masukan dan dorongan agar peneliti segera menyelesaikan studi.

6. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Staff dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang sudah membantu dan mempermudah peneliti dalam melengkapi segala syarat yang dibutuhkan oleh akademik.
8. Almaghfurlah Romo K.H. Asyhari Marzuki (alm.) serta Abah K.H. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang telah banyak memberi tauladan.
9. Ibu dan Bapak tercinta sebagai orang tua yang selalu mendidik dan memberi semangat dalam setiap langkah peneliti menempuh berbagai fase dalam proses menuju dewasa agar tumbuh menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Terima kasih atas segala pengorbanan materiil maupun non materiil yang telah diberikan.
10. Kakakku Latifah S.Sos.I dan Juliadi Setyawan S.S yang selalu menyayangi dan memberikan semangat kepada peneliti untuk terus menjadi adik yang membanggakan keluarga, dan keponakanku Azalea Kholiqa Dzahin yang mengajarku arti kesabaran dalam setiap tangismu.
11. Ketua Pengelola Desa Wisata Brayut Bapak Al.Sudarmadi dan pengelola Desa Wisata Brayut (Mbak Wati, Mas Wawan, Mas Tuwar, Mbak Anis, Mas Ari) yang memberikan banyak informasi dan membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

12. Teman-teman PMI angkatan 2012 *wa bil khusus* Erna, Alfi, Nana, Santi, Iren, Farida, Ryan, Dwi, terimakasih atas semuanya, berbaginya ilmu dan kebahagiaan selama ini, besar harapan kebersamaan bisa terulang kembali.
13. Teman-teman kamar Aisyah 3 yang selalu menginspirasi peneliti bahwa perjuangan membutuhkan pengorbanan karena semua berorientasi pada proses, dan hasil hanya bonus dari perjuangan.
14. Teman-teman di PP Nurul Ummah, terkhusus Lutviana Khoiril Umah yang selalu memotivasi dalam hal apapun, mengingatkan peneliti di kala lengah, dan untuk Alfi Nur Hidayati, Mufidatul Faizah, Dewi Yusrikah, Mahla Salsabila terimakasih telah menghibur peneliti berbagi canda tawa di kala jenuh.
15. Teman-teman Koperasi PPNU Pi terkhusus Mbak Nemo dan Miftah, terimakasih atas kerjasama kalian telah meluangkan waktu dan tenaga untuk koperasi kita tercinta.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 November 2016
Penulis

Nur Jannah

ABSTRAK

Nur Jannah. Penelitian ini berjudul “*Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata, Studi di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman*”. Awal ketertarikan peneliti yaitu dalam mengembangkan Desa Wisata Brayut mayoritas melibatkan pemuda, selain itu Desa Wisata Brayut merupakan desa wisata percontohan di Kabupaten Sleman yang tergolong desa wisata mandiri. Sehingga dapat dirumuskan menjadi dua rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk partisipasi pemuda dalam pengembangan Desa Wisata Brayut dan apa faktor pendorong serta penghambat pemuda dalam pengembangan Desa Wisata Brayut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan wawancara dengan wawancara, dan menggunakan teknik triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya partisipasi berbentuk ide atau gagasan dan berbentuk tenaga, akan tetapi partisipasi pemuda dalam berbentuk uang tidak ditemukan dalam pengembangan Desa Wisata Brayut. Selain itu terdapat faktor pendorong serta faktor penghambat pemuda dalam berpartisipasi mengelola Desa Wisata Brayut. Adapun faktor yang mendorong berpartisipasi yaitu pemuda sadar bahwa Desa Wisata akan memberi dampak positif terhadap masyarakat dan partisipasi merupakan wadah untuk mengembangkan diri. Sedangkan faktor penghambat berpartisipasi yaitu terbatasnya ruang partisipasi dan kesibukan para pemuda.

Kata kunci: *Partisipasi, Desa Wisata, Pemuda*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kajian Teori	16
H. Metode Penelitian.....	31

I. Sistematika Pembahasan	38
---------------------------------	----

**BAB II: GAMBARAN UMUM DESA WISATA BRAYUT, KELURAHAN
PANDOWOHARJO, KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN
SLEMAN**

A. Profil Dusun Brayut	40
B. Gambaran Umum Desa Wisata Brayut	40
a. Kepengurusan Desa Wisata Brayut.....	46
b. Visi dan Misi Desa Wisata Brayut.....	48
c. Potensi Desa Wisata Brayut	50
d. Program Desa Wisata Brayut	56
e. Fasilitas Desa Wisata Brayut	63
f. Harga Paket	67
g. Kunjungan dan Pendapatan Desa Wisata Brayut.....	68
h. Capaian Keberhasilan.....	71

**BAB III: PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA BRAYUT**

A. Proses Pengembangan Desa Wisata Brayut.....	73
1. Sejarah Berdirinya Desa Wisata Brayut.....	73
2. Pemasaran Desa Wisata Brayut	81
B. Partisipasi Pemuda Dalam Desa Wisata Brayut	83
C. Bentuk-bentuk Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Brayut.....	86
1. Partisipasi Sumbangan Ide atau Gagasan.....	86
2. Partisipasi Berupa Sumbangan Tenaga.....	89
3. Partisipasi Berbentuk Uang.....	92
D. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Pemuda	93
1. Faktor Pendorong	93

a. Desa Wisata Memberi Dampak Positif Terhadap Masyarakat	93
b. Partisipasi Merupakan Wadah Untuk Mengembangkan Diri.....	94
2. Faktor Penghambat.....	96
a. Terbatasnya Ruang Partisipasi	96
b. Kesibukan Para Pemuda.....	98

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penggunaan Lahan Dusun Brayut.....	44
Tabel 2.2. Jarak Tempuh Brayut ke Tempat Penting.....	45
Tabel 2.3. Daftar Struktur Pemerintahan Dusun Brayut	46
Tabel 2.4. Komposisi Penduduk Brayut Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 2.5. Komposisi Penduduk Brayut Menurut Pemeluk Agama	48
Tabel 2.6. Komposisi Penduduk Brayut Menurut Mata Pencaharian	48
Tabel 2.7. Pembagian Tugas Pengelola Desa Wisata Brayut	51
Tabel 2.8. Harga Paket Desa Wisata Brayut	68
Tabel 2.9. Daftar Kunjungan Desa Wisata Brayut tahun 2015.....	69
Tabel 2.10. Daftar Pendapatan Desa Wisata Brayut tahun 2015	70
Tabel 2.11 Daftar Penyedia Homestay.....	73
Bagan 2.1. Struktur Desa Wisata Brayut	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pengunjung sedang memainkan alat musik gamelan.....	54
Gambar 2: Pengunjung Desa Wisata sedang mengikuti kegiatan tari	55
Gambar 3: Pengunjung seang bermain bakiak	56
Gambar 4: Pengunjung sedang belajar membuat batik.....	58
Gambar 5: Pengunjung sedang menikmati hidangan.....	59
Gambar 6 : Perikanan Mina Rahayu Dusun brayut	63
Gambar 7: Sekretariat I Desa Wisata Brayut yang berbentuk Joglo.....	65
Gambar 8: Rumah penduduk yang berbentuk Sinom	66
Gambar 9: Rumah penduduk berbentuk limasan	67
Gambar 10: Bangunan <i>Any-any Jewellery</i>	75
Gambar 11: Salah satu bentuk kamar homestay Desa Wisata Brayut	72
Gambar 12: Logo Desa Wisata Brayut	91
Gambar 13: Seorang pemuda sedang memandu kegiatan.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar dapat memahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran skripsi yang berjudul “*Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pandawoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman*”, perlu kiranya penulis untuk membatasi masalah serta menjelaskan beberapa istilah. Adapun istilah yang digunakan adalah:

1. Partisipasi Pemuda

Partisipasi menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* partisipasi diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan keikutsertaan atau turut mengambil bagian dalam suatu kegiatan². Sedangkan Mikkelsen mengklasifikasikan pengertian partisipasi dari para praktisi, yaitu di antaranya³:

- a. Partisipasi diartikan sebagai pemekaan pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi program-program yang akan dilaksanakan.
- b. Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada lembaga atau wewenang program tanpa dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

² J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm.1006.

³ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm.44-46.

- c. Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan dalam skala besar, yaitu pemerintah.
- d. Partisipasi yaitu sebagai keterlibatan sukarela masyarakat dalam perubahan yang telah direncanakan oleh masyarakat itu sendiri.
- e. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Sedangkan pemuda merupakan sebutan kepada orang yang masih muda yang menjadi harapan bangsa sebagai penerus negeri⁴. Unesco mengartikan pemuda adalah mereka yang sedang mengalami masa transisi dari anak-anak ke periode dimana dituntut untuk menjadi yang lebih mandiri, dan berkisar antara 15 tahun sampai 24 tahun. Sedangkan di Indonesia menurut Undang-undang pasal 40 tentang kepemudaan memberikan batasan umur 16 tahun sampai 30 tahun⁵. Sedangkan dalam literatur lain menemukan bahwa generasi muda jika dilihat dari segi biologis terdapat istilah remaja, pemuda dan dewasa. Usia remaja berkisar 12 sampai 15 tahun, pemuda berkisar 15 tahun sampai 30 tahun, sedangkan dewasa 30 tahun ke atas⁶.

Berdasarkan istilah-istilah di atas penulis menyimpulkan bahwa partisipasi pemuda adalah keikutsertaan yang dilakukan oleh orang yang berumur sekitar 15 tahun sampai 30 tahun yang diharapkan menjadi penerus negeri sebagai kontribusi masyarakat dalam perubahan yang

⁴ J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum*, hlm.912.

⁵ <https://www.selasar.com/politik/siapa-itu-pemuda>, diakses tanggal 12 mei 2016, jam 12:25 wib.

⁶ Departemen pendidikan dan kebudayaan sekretariat menteri muda urusan pemuda, pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda, jakarta, 1978, hlm 7

telah direncanakan masyarakat sendiri dalam pembangunan, kehidupan dan lingkungan masyarakat.

2. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan (masyarakat) yaitu upaya mengembangkan masyarakat secara berkesinambungan dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip keadilan. Para pekerja kemasyarakatan berusaha untuk memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial melalui program-program pembangunan secara luas dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Sedangkan Edi Suharto mendefinisikan pengembangan masyarakat yaitu upaya untuk pemenuhan kebutuhan orang-orang yang lemah atau tertindas, baik disebabkan oleh kemiskinan maupun diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan⁷.

Sedangkan yang dimaksud Desa Wisata yaitu wisata pedesaan di mana wisatawan tinggal atau dekat dengan suasana tradisional sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Dalam kajian lain Desa Wisata disebut juga pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*), yaitu wisata yang dikembangkan dengan prinsip keseimbangan *stakeholders* meliputi pemerintah, swasta dan masyarakat. Selain itu menekankan pada prinsip wisata dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan melibatkan seluruh elemen dari masyarakat, mulai dari tahap

⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2013), hlm.4.

perencanaan, pengelolaan, pengembangan, monitoring sampai tahap evaluasi⁸.

Berdasarkan istilah-istilah di atas, pengembangan desa wisata ialah upaya mengembangkan wisata pedesaan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan melibatkan seluruh masyarakat dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul proposal skripsi “Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata; Studi di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman” adalah keikutsertaan yang dilakukan oleh orang yang berumur sekitar 15 sampai 30 tahun untuk mengembangkan wisata pedesaan Brayut untuk kebutuhan masyarakat.

B. Latar Belakang

Kemiskinan bukanlah hal yang baru untuk diperbincangkan, suatu permasalahan sosial yang hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara berkembang. Mengacu pada Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan (SNPK) 2005, kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan. Salah satu indikator untuk menentukan maju tidaknya pembangunan suatu negara diukur dari tingkat kemiskinan, karena menyangkut tingkat pendidikan, derajat kesehatan, degradasi

⁸ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm.20.

lingkungan, rendahnya kualitas SDM, kesenjangan antar daerah, terjadinya konflik sosial serta dipicu oleh ketidakadilan dan penegakan hukum serta reformasi birokrasi yang jauh dari yang diharapkan⁹.

Kemiskinan merupakan masalah yang krusial yang sampai saat ini belum teratasi, dan angka kemiskinan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa hasil survey pada September 2015, jumlah penduduk miskin Indonesia sebanyak 28,51 juta jiwa, terdiri dari penduduk miskin kota sebanyak 10,62 juta jiwa, sedangkan penduduk miskin pedesaan sebanyak 17,90 juta jiwa. Hasil ini menunjukkan bahwa penduduk miskin Indonesia bertambah 7,87 juta jiwa jika dibandingkan hasil survei September 2014 sebanyak 27,27 juta jiwa. Terdiri dari penduduk miskin kota sebanyak 10,35 juta jiwa, sedangkan penduduk miskin pedesaan sebanyak 29,67 juta jiwa¹⁰. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Penduduk miskin di Indonesia didominasi oleh masyarakat pedesaan yaitu sebesar 17,90 juta jiwa sedangkan penduduk miskin kota sebanyak 10,62. Penduduk miskin di pedesaan mengalami penurunan sebanyak 11,77 juta jiwa jika dibandingkan dengan hasil survei September 2014 sebanyak 29,67 juta jiwa.

Dikarenakan angka kemiskinan terus bertambah dari tahun ke tahun, berbagai upaya dari berbagai pihak telah dilakukan. Salah satunya dari

⁹ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm.2-3

¹⁰ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id diakses pada hari Senin, 25 Januari 2016.

pemerintah yang mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan. Hampir di semua sektor pembangunan dan institusi pemerintah terbentuk komitmen politik untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas program pembangunan dengan maksud untuk mengurangi penderitaan masyarakat miskin¹¹. Selain itu dibuatlah program-program yang telah disusun dan dilaksanakan di lapangan. Seperti terus memacu pertumbuhan ekonomi nasional, menyediakan fasilitas kredit bagi masyarakat miskin antara lain melalui pemberian bantuan dana Inpres Desa Tertinggal (IDT), Jaminan Pelayanan Sosial (JPS), Program Kesejahteraan Keluarga (PKK), Bantuan Langsung Tunai (BLT), membangun infrastruktur di permukiman kumuh, pembangunan kawasan terpadu dan lain-lain¹². Namun harus diakui, apa yang telah dilakukan belum memberikan hasil yang sesuai harapan. Masyarakat masih terbelit dengan kemiskinan yang sampai saat ini belum teratasi.

Upaya demi upaya terus dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, salah satunya dengan pengembangan pariwisata. Dalam Undang-Undang Nomor 9 Pasal 3 tahun 1990, dijelaskan bahwa tujuan pariwisata salah satunya untuk memperluas serta meratakan kesempatan lapangan kerja¹³. Strategi agar wisata fungsional dengan cara melapangkan jalan bagi kaum miskin untuk menjadi pelaku pariwisata atau pengelola wisata,

¹¹ Argyo Demartoto, "*Pembangunan Pariwisata*", hlm.3.

¹² Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan dan Setrategi Penanganannya*, (Malang: In-Trans Publishing, 2013), hlm. 15.

¹³ Violetta Simatupang, *Pengaturan Hukum Kepariwisataan Indonesia*, (Bandung: PT Alumni, 2009), hlm 11.

misalnya dengan merekrut tenaga kerja ataupun dengan menyediakan kebutuhan wisatawan. Selain itu dengan pengembangan pariwisata ini merupakan terobosan baru untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan memanfaatkan potensi yang ada. Pariwisata dijadikan fokus koordinasi karena sektor ini penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, di samping itu juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan wisata maupun daerah-daerah lain penghasil produk pasokan daerah wisata¹⁴. Pada tahun 1998-2002 sektor wisata tumbuh sebesar 4,19%, dan ketika itu Indonesia dilanda krisis kepercayaan dan citra global, tetapi kunjungan wisatawan nasional secara kumulatif tumbuh meyakinkan sebesar 9,40%, masing-masing pertumbuhan wisatawan mancanegara sebesar 4,31% dan wisatawan nusantara sebesar 10,20%¹⁵.

Seperti di Yogyakarta, sektor wisata tumbuh berkembang dari tahun ke tahunnya, dibuktikan dengan pengunjung wisata yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 pengunjung wisata di Yogyakarta 9.300.786, dan mengalami peningkatan pada tahun 2012, menjadi 11.379.640 pengunjung, pada tahun 2013 pengunjung wisata mencapai 12.759.153¹⁶. Dinas Pariwisata Yogyakarta (1996) mengatakan bahwa Yogyakarta telah dikenal di seluruh Indonesia yaitu sebagai pusat pendidikan, kebudayaan serta

¹⁴ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm.17

¹⁵ I Gede Ardika, *Penanggulangan Kemiskinan melalui Pariwisata*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2005), hlm .35.

¹⁶ Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, *Statistik Kepariwisataaan 2013*, (Yogyakarta: Dinas Pariwisata, 2014), hlm.79.

daerah tujuan wisata yang potensial¹⁷. Adapun daya tarik wisata di Yogyakarta tidak terlepas dari faktor historis, karena Yogyakarta sebagai pengembangan budaya Jawa dan pernah menjadi pusat pemerintahan Indonesia, seperti Kerajaan Mataram Islam dan Kerajaan Yogyakarta Hardiningrat. Selain itu wisata di Yogyakarta sangat kompleks, meliputi candi, kraton, berbagai sanggar, museum, atau yang bernuansa alam seperti, hutan, pantai, gunung, kebun binatang, serta desa wisata.

Sleman merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta yang turut andil dalam pengembangan wisata, salah satu yang ditekankan yaitu pariwisata berbasis masyarakat, atau sering disebut dengan desa wisata. Sleman memperkenalkan potensi daerah serta kebudayaan melalui Desa Wisata, seperti panorama keindahan Gunung Merapi, perkebunan salak, tari jathilan, seni membatik dan lain sebagainya. Desa Wisata yang terdapat di Sleman di antaranya, Desa Wisata Trumpon, Desa Wisata Gamplong, Desa Wisata Brayut, Desa Wisata Kembangarum, Desa Wisata Pulesari, Desa Wisata Sukunan, Desa Wisata Grogol, Desa Wisata Gabugan, Desa Wisata Sidoakur.

Brayut merupakan salah satu Desa Wisata di Sleman, tepatnya di Brayut, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta. Desa Wisata ini menjadi pelopor Desa Wisata yang lain, dikarenakan dirintis sejak tahun 1999, dengan berbasis kearifan lokal dan pertanian. Selain itu pengunjung meningkat dari tahun ke

¹⁷ Siti Munawaroh, *Peranan Kebudayaan Daerah dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depaertemen pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hlm.49.

tahun, baik dari luar kota maupun luar Jawa¹⁸. Artinya, Desa Wisata Brayut dari segi pengelolaannya memberikan hasil positif yaitu banyak perubahan dari waktu ke waktu, dari yang belum banyak dikenal orang hingga dikenal di luar daerah bahkan luar Jawa. Selain itu pengunjung bisa menikmati fasilitas yang ada seperti, *homestay* yang berbentuk rumah joglo, wisata kuliner, seni *jewellery*, serta dapat mengikuti seni karawitan, seni membatik, dan tari-tarian. Keberhasilan tersebut tidak dapat dicapai dengan cara instan, melainkan dengan usaha yang keras untuk mengembangkan Desa Wisata. Salah satu kunci keberhasilannya yaitu melibatkan seluruh masyarakat, dari tokoh masyarakat, pengelola Desa Wisata, sampai pemuda dalam mengelolanya. Dalam struktur kepengurusan, Desa Wisata Brayut lebih melibatkan pemuda dalam mengelola desa wisata. Dikarenakan pemuda merupakan generasi penerus yang seharusnya menjadi harapan bangsa. Tanpa jerih payah pemuda Indonesia tidak akan merdeka, kita sebagai generasi penerus hendaknya meneruskan perjuangan mereka di era yang berbeda dengan tantangan yang berbeda pula. Seperti pepatah Soekarno, “beri aku sepuluh pemuda maka akan ku guncangkan dunia”. Dari pepatah tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa pemuda memiliki kekuatan yang besar untuk turut andil dalam pembangunan, tetapi apakah pemuda pada sekarang sadar bahwa pembangunan memerlukan keterlibatan pemuda.

Oleh sebab itu, setiap pembangunan memerlukan keterlibatan pemuda.

Selain sebagai generasi penerus pemuda mempunyai jiwa semangat yang

¹⁸ Wawancara dengan Bpk Sudarmadi pada hari Jumat, tanggal 22 Januari 2016, jam 10:00 wib di pendopo Brayut

membara serta daya pikir yang lebih maju. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang partisipasi pemuda dalam pengembangan Desa Wisata Brayut.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji lebih mendalam, yaitu:

1. Bagaimana bentuk partisipasi pemuda dalam pengembangan Desa Wisata Brayut?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat pemuda untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Brayut?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana partisipasi pemuda dalam pengembangan Desa Wisata Brayut
2. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pemuda dalam pengembangan Desa Wisata Brayut

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Menambah khazanah keilmuan tentang partisipasi pemuda dalam pengembangan Desa Wisata
- b) Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain yang mengkaji tentang partisipasi dalam Desa Wisata sebagai bahan referensi.
- c) Penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sebagai pelengkap ragam penelitian para mahasiswa serta sebagai bahan referensi dari suatu karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a) Bagi Peneliti
 - 1) Sebagai pengaplikasian ilmu khususnya tentang pengembangan masyarakat, yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang partisipasi pemuda dalam pengembangan masyarakat melalui desa wisata Brayut, Pandowoharjo, Sleman.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang terkait dengan penelitian.

c) Bagi Masyarakat Brayut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta bahan pertimbangan bagi desa wisata khususnya Desa Wisata Brayut untuk membangun partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan dan kemajuan desa wisata.

d) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran khususnya pemerintah Kabupaten Sleman, dalam pengembangan Desa Wisata.

F. Kajian Pustaka

Dalam konteks kajian pustaka, ada beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman Akbar Sultoni dengan Judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Study di Mlangi Sawahan Rt 06 Rw 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)*”¹⁹.

Dalam penelitian ini membahas tentang bentuk partisipasi serta penghambat

¹⁹ Aulia Rahman Akbar Sultoni, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Study di Mlangi Sawahan Rt 06 Rw 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga, 2011)

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Mlangi. Sedangkan metode yang digunakan meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa partisipasi masyarakat Mlangi dalam pengelolaan sampah sangatlah totalitas dan terlibat langsung dalam kegiatan mengelola sampah. Sistem partisipasi ini lebih menekankan kepada kemitraan, dimana masyarakat diberi kewenangan seutuhnya dari pihak pemerintah. Adapun bentuk-bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah ini, berupa partisipasi uang, tenaga, ketrampilan buah pikiran serta partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan sampah tersebut yaitu, tidak adanya ikatan secara formal, faktor usia serta faktor pendidikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suranti yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul*"²⁰. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana cakupan pengembangan Pantai Baru dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat serta bagaimana dampak sosial dan ekonomi dari sebelum dibangunnya Pantai Baru hingga Pantai Baru sudah terkenal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat pengembangan Pantai Baru sangat berkembang cepat, semua masyarakat terlibat langsung dalam semua kegiatan yang ada di Pantai Baru.

²⁰ Suranti, "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan Bantul*", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga, 2013)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Nurdiyanto dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*”²¹ . Penelitian ini meneliti tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata serta faktor-faktor yang mendorongnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat terlibat aktif dalam empat tahap partisipasi, yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat dan tahap evaluasi. Sedangkan bentuk partisipasi berbentuk wujud seperti uang tenaga dan partisipasi tidak berwujud, seperti partisipasi ide ataupun pengambilan keputusan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Setiawan yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading (Studi di Desa Wisata Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman)*”²² . Penelitian ini meneliti tentang bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Dusun Palgading. Menurut penulis ketertarikan Desa Wisata ini melibatkan masyarakat dalam pembangunan Desa Wisata, dari tokoh masyarakat sampai pemuda, sehingga menghasilkan perubahan yang diharapkan masyarakat,

²¹Sigit Nurdiyanto, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015)

²² Fajar Setiawan, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading (Studi di Desa Wisata Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015)

yaitu desa wisata yang dulunya tidak dikenal sekarang banyak dikunjungi wisatawan bahkan turis asing.

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan strategi yang digunakan adalah pengambilan sampel kasus kritis dan pengambilan sampel kasus menyimpang. Semua data yang diperoleh dilihat validitas datanya, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi meliputi partisipasi tenaga, pikiran, dan materi. Hal itu sesuai dengan teori yang digunakan peneliti, dari buku Talizidhuhu Ndraha yang berjudul *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Selain itu partisipasi muncul karena paksaan, tetapi lebih banyak yang bersifat suka rela. Karena masyarakat sudah mempunyai visi misi untuk menjadikan desa yang dikenal oleh masyarakat luas, sehingga menghasilkan kontribusi ekonomi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan paksaan lebih banyak dilakukan kepada pihak luar yang datang seperti mahasiswa.

Berdasarkan dari penjelasan literatur di atas belum ada yang meneliti tentang partisipasi masyarakat yang dikhususkan ke pemuda serta dengan lokasi yang berbeda; *Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman*.

G. Kajian Teori

1. Kajian tentang partisipasi

a) Pengertian partisipasi

Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang artinya bagian, dan *capare* yang artinya mengambil. Sehingga partisipasi diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara²³.

Mengenai partisipasi Mikkelsen merumuskan beberapa arti dari partisipasi, diantaranya yaitu:

- 1) Partisipasi diartikan sebagai kepedulian masyarakat dengan menerima serta menanggapi terhadap beberapa program. Akan tetapi pengertian seperti ini kurang tepat, dikarenakan hanya sekedar meminta dukungan dari masyarakat, sehingga tahap perencanaan atau pengambilan keputusan sekedar ajang formalitas saja.
- 2) Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela kepada program-program yang ada tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Partisipasi jenis ini lebih menekankan pada penghematan biaya dalam melaksanakan suatu program atau proyek dari pemerintah. Masyarakat harus terlibat dalam program pemerintah secara

²³ Hendra Karianga, “ *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*”, (Bandung: PT Alumni, 2011), hlm.213.

gratis, dengan alasan program tersebut akhirnya ditujukan kepada masyarakat juga. Semakin menghemat biaya semakin besar partisipasi masyarakat.

- 3) Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Partisipasi seperti ini memberikan keterlibatan secara luas, dikarenakan tahap-tahap melaksanakan program dari tahap mengidentifikasi masalah hingga tahap mitigasi melibatkan pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan.
- 4) Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan oleh masyarakat sendiri. Partisipasi ini menitik beratkan pada sikap sukarela masyarakat untuk menjalankan suatu program yang telah ditentukan sendiri.
- 5) Partisipasi adalah masyarakat dalam pembangunan, kehidupan dan lingkungan masyarakat. Partisipasi ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan, masalah yang ada dalam masyarakat serta mencari jalan keluar dari masalah secara bersama-sama.²⁴

Sedangkan dalam teori pembangunan, pendekatan terhadap partisipasi dimaknai sebagai kontribusi masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembangunan dalam mempromosikan proses demokratisasi dan pemberdayaan. Efisiensi

²⁴Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm.44-46.

dalam partisipasi adalah sebuah alat untuk mencapai hasil dan dampak dari program yang lebih baik, sedangkan demokratisasi dalam partisipasi adalah sebuah proses meningkatkan kapasitas individu sehingga menghasilkan sebuah perubahan positif bagi kehidupan²⁵.

b) Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat, apabila dilihat dari proses pembangunan suatu program pembangunan, mulai dari gagasan sampai pada bentuknya bangunan, partisipasi terbagi menjadi dua jenis menurut Ndraha dalam bukunya Mokh.Solechan, yaitu partisipasi profesional dan partisipasi proses. Partisipasi profesional yaitu partisipasi yang dilakukan sepanjang proses, sedangkan partisipasi parsial yaitu partisipasi yang hanya dilakukan pada beberapa tahap saja.

Sedangkan menurut Rusdi dalam bukunya Mokh.Solechan juga ada empat dimensi dalam berpartisipasi, yaitu (1) sumbangan ide atau gagasan, (2) sumbangan materi, dapat berupa dana, barang atau alat, (3) sumbangan tenaga, (4) memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan²⁶. Dapat dikatakan bahwa partisipasi tidak sekedar dilihat dari aspek fiskal semata. Selama ini, ada kesan bahwa seseorang berpartisipasi ketika sudah terlibat secara langsung atau secara fisik, padahal esensi yang terkandung dalam partisipasi tidak

²⁵ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.39.

²⁶ Moch.Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan*, hlm. 152

sesempit itu, inisiatif ataupun sumbangan ide maupun gagasan masyarakat sebenarnya dapat dikatakan sebagai wujud partisipasi. Hal inilah yang kemudian mengakibatkan konsep partisipasi sekedar dimaknai sebagai keterlibatan dalam memberikan partisipasi secara material. Warga masyarakat yang mampu memberikan bantuan program pembangunan dalam jumlah yang besar berarti telah berpartisipasi secara aktif dalam menyukseskan jalannya proses pembangunan²⁷.

Pendapat lain mengatakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat ada empat, yaitu partisipasi dalam pembentukan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi²⁸.

Sedangkan menurut Mubyarto sebagaimana dikutip oleh Taliziduhu Ndraha bentuk-bentuk partisipasi dapat dibedakan beberapa macam sebagai berikut²⁹:

- 1) Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
- 2) Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam artian menerima, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.

²⁷ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 39

²⁸ Moch.Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, hlm. 152

²⁹ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1990), hlm.102-104.

- 3) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
- 4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
- 5) Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
- 6) Partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dan menilai sejauh mana pelaksanaan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

c) Faktor Pendorong Partisipasi

Seseorang turut serta dalam program masyarakat tentunya ada faktor yang mendorong untuk melakukannya, faktor tersebut adalah³⁰:

- 1) Masyarakat akan berpartisipasi apabila merasa bahwa aktivitas tersebut penting. Cara ini dapat efektif dicapai jika masyarakat sendiri tau apa yang harus dilakukan tanpa diberi tahu oleh pihak luar dan sadar bahwa apa yang dilakukan merupakan kepentingan bersama. Bagi pekerja masyarakat alangkah baiknya untuk membuat definisi kebutuhan dari masyarakat sendiri tanpa ada paksaan dari pekerja masyarakat tersebut.
- 2) Masyarakat harus merasa bahwa apa yang dilakukan akan membawa perubahan dan membawakan hasil yang berarti. Dengan begitu partisipasi masyarakat juga meningkat.

³⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.309-312.

3) Berbagai bentuk partisipasi harus dihargai. Biasanya partisipasi masyarakat dipandang sebagai keterlibatan dalam kepengurusan, pertemuan resmi, dan prosedur-prosedur tradisional lainnya (yaitu kulit putih, laki-laki, kelas menengah). Walaupun proses tersebut penting tapi banyak bentuk partisipasi masyarakat lain yang sama harganya. Semua bentuk partisipasi perlu dihargai, supaya berbagai variasi kegiatan mulai dari pembukuan, menari, mendengarkan secara simpatik, memasak mendongeng, melukis, menyediakan pelayanan kesehatan dasar dan lain-lainnya dipandang sebagai bentuk penting dari partisipasi dan dihargai.

d) Faktor Penghambat Partisipasi

Dalam berpartisipasi tentunya tidak selalu berjalan mulus, ada faktor yang menghambat masyarakat untuk turut serta dalam program yang telah direncanakan bersama, faktor penghambat tersebut adalah³¹:

1) Terbatasnya Ruang Partisipasi Masyarakat

Ruang partisipasi masyarakat dapat dimaknai sebagai arena masyarakat, baik secara individual maupun kelompok untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa. Pemaknaan terhadap ruang partisipasi tidak hanyalah sebatas dengan tempat saja, akan tetapi dapat juga berarti forum, pertemuan atau media lainnya yang dapat memberikan peluang masyarakat untuk

³¹ *Ibid* hal. 157-160

mengakses secara terbuka dan adil. Ruang Partisipasi masyarakat ini seringkali juga dihubungkan dengan arena pembuatan kebijakan yang transparan, dimana masyarakat dapat hadir dan menggunakan hak berpendapatnya.

2) Regulasi Kurang Memberi Ruang/Akses Partisipasi Masyarakat

Regulasi mengenai petunjuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa yang ada kurang mengatur tentang pentingnya partisipasi masyarakat terutama pada tahap pelaksanaan dan pengawasan. Aparat pemerintah desa kurang melibatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, dan tidak melaporkan hasil penyelenggaraannya kepada masyarakat, tetapi cukup melaporkan kepada pemerintah Supradesa.

2. Kajian tentang Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan. Pembangunan sekitar pariwisata sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaannya³². Secara ideal prinsip pembangunan pariwisata dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga dalam setiap tahap pembangunan, dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pengembangan sampai dengan

³² Happy Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm.49.

pemantauan dan evaluasi, masyarakat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini menuntut koordinasi dan kerjasama serta peran yang berimbang antara *stakeholders*, swasta dan masyarakat. Oleh karena itu pendekatan yang dapat digunakan melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendorong terbentuknya kemitraan diantara pihak *stakeholders* dan pariwisata dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan³³.

a) Pengertian Desa Wisata

Desa Wisata yaitu wisata pedesaan di mana wisatawan tinggal atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Dalam kajian lain desa wisata disebut juga pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*), yaitu wisata yang dikembangkan dengan prinsip keseimbangan *stakeholders* meliputi pemerintah, swasta dan masyarakat. Selain itu menekankan pada prinsip wisata dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan melibatkan seluruh elemen dari masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pengembangan, monitoring sampai tahap

³³Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm.20-21

evaluasi³⁴. Dalam kajian lain desa wisata adalah suatu desa yang memiliki daya tarik wisata yang khas baik dari karakter lingkungan maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya, dengan menggali potensi yang dimiliki serta pengembangan fasilitas pendukung wisatanya dan pengelolaan yang terencana sehingga siap untuk menggerakkan wisatawan ke desa tersebut. Selain itu mampu untuk menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat³⁵.

b) Tujuan Desa Wisata

Segala sesuatu yang dikembangkan tentunya mempunyai tujuan tertentu, seperti pengembangan desa wisata mempunyai beberapa tujuan, di antaranya yaitu³⁶:

- 1) Desa wisata merupakan obyek wisata alternatif sebagai bentuk dukungan program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan.
- 2) Menggali potensi desa dengan mengangkat budaya lokal dalam rangka pembangunan masyarakat.
- 3) Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat sekitar, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di desa.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 20

³⁵ Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", amptajurnal.ac.id, diakses pada tanggal 21 April 2016.

³⁶ Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman, "Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Kelurahan Kandri Kota Semarang", <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>, di akses pada tanggal 27 April 2016, jam 11:17 wib

d) Model Pengembangan Desa Wisata

Dalam pengembangan desa wisata tentunya desa tersebut memiliki potensi yang dapat dijual sehingga dapat dijadikan sebagai model pengembangan Desa Wisata, di antaranya yaitu alam, budaya, adat istiadat, dan aktivitas masyarakat sehari-hari. Adapun macam-macam model pengembangan desa wisata adalah³⁸:

1) Rekreasi Fisik

1.1) Kegiatan pertanian

Kegiatan ini salah satu kegiatan yang digemari wisata yang berasal dari kota, karena jarang melakukannya. Dalam kegiatan ini ada beberapa petugas yang mengatur jalannya kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi, *nggaru*, *ngluku*, mencangkul, menyiangi, dan memberi pupuk pada tanaman.

1.2) Memetik hasil kebun

Bila kedatangan pengunjung bertepatan dengan musim panen, maka para pemandu dapat menyertakan peserta wisata untuk mengikuti kegiatan ini. Sebelum memulai kegiatan, pemandu terlebih dahulu cara-cara memetik hasil panen tersebut.

1.3) Kegiatan peternakan

³⁸ Hasbullah Asyari, *Buku Pegangan Desa Wisata*, (Yogyakarta: Pustaka zeedny, 2015), hlm.22.

Kegiatan ini dimaksudkan agar pengunjung dapat mengetahui bagaimana cara memberi makan ternak, termasuk persiapan bahan makan, misalnya mencari rumput kemudian mencampurkannya dengan bahan lain. Kemudian cara perawatannya, termasuk membersihkan kandang, memandikan ternak, dan cara pemerah hewan ternak penghasil susu.

1.4) Memancing

Biasanya kegiatan ini diikuti oleh pengunjung laki-laki, tetapi banyak juga peserta perempuan yang menyukai kegiatan ini. Pemandu yang bersangkutan harus mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan ini sebelum pengunjung datang, misalnya mempersiapkan kolam, ikan beserta alat pancingnya.

2) Rekreasi Sosial

2.1) Lelang

Di daerah sekitar pantai biasanya terdapat tempat pelelangan ikan, di tempat inilah para peserta wisata diperkenalkan tata cara menjual dan membeli hasil penangkapan ikan dari nelayan.

2.2) Olahraga dengan penduduk desa

Pertandingan persahabatan dapat dilakukan antara peserta wisata dengan penduduk setempat, seperti pertandingan bola voli, sepak bola, badminton, dan lain-lain.

2.3) Memasak

Tujuan kegiatan ini agar peserta wisata dapat memahami cara memasak masakan khas daerah setempat serta dapat mempraktekkannya.

2.4) Membuat hiasan dari janur atau bambu

Para pengunjung diperkenalkan cara-cara membuat hiasan dari janur dan bambu, misalnya membuat ketupat atau kipas dengan instruktur penduduk setempat.

2.5) Industri Rakyat

Seandainya di Desa setempat terdapat industri rakyat seperti pembuatan gerabah, genteng, batu bata, tempe, tahu dan lainnya, maka proses pembuatan dari industri tersebut bisa dijadikan kegiatan bagi pengunjung wisata.

2.6) Membatik

Kegiatan membatik ini meliputi, menggambar di kain, menempel “malam” dengan canting, dan pewarnaan. Dan hasil batik ini bisa dibawa pulang oleh pengunjung wisata.

3) Rekreasi Kognitif

3.1) Permainan tradisional

Permainan tradisional dimaksudkan agar pengunjung wisata mengenal permainan-permainan tradisional rakyat yang masih ada di desa setempat. Permainan juga dapat dibuat dengan kreatifitas Desa Wisata itu sendiri, seperti menangkap bebek dalam lumpur, menyebrang sawah dengan dua batang bambu, dan petualang di desa.

3.2) Menari

Kegiatan ini biasanya diikuti oleh peserta perempuan, pemandu kegiatan ini bertindak sebagai pelatih sehingga dia harus mengajarkan kepada peserta teknik-teknik menari.

3.3) Menabuh gamelan

Karena gamelan terdiri dari beberapa buah instrumen, maka dibutuhkan beberapa petugas yang menerangkan bagaimana cara memainkan alat musik tersebut. Setelah para pengunjung diberi penjelasan memainkan alat musik kemudian pengunjung mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

3.4) Upacara tradisional

Peserta wisata akan dilibatkan langsung dalam upacara tradisional, seperti upacara sebelum tanam padi, upacara setelah panen dan kenduri.

4) Rekreasi lingkungan alam

Rekreasi lingkungan alam termasuk rekreasi yang memiliki resiko tinggi. Untuk itu harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh baik alat, pemandu yang berpengalaman maupun jaminan keselamatannya, rekreasi lingkungan alam tersebut meliputi:

4.1) *Hiking, tracking* dan bersepeda

Para pengunjung wisata diajak untuk jalan-jalan menikmati keindahan alam ataupun bersepeda keliling desa.

4.2) Bermian arung jeram atau perahu

Bagi daerah yang memiliki sungai-sungai atau dam, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan instruktur yang berpengalaman dan jaminan keselamatan.

4.3) Telusur goa

Menikmati alam dalam goa merupakan keindahan tersendiri bagi penggemar wisata goa.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Brayut, yang terletak di Dusun Brayut, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun alasan pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian sebagai berikut:

- 1) Pembangunan hendaknya dilakukan secara menyeluruh, baik yang ada di kota maupun di desa pelosok sekalipun, karena tujuan akhir dari pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Seperti Dusun Brayut yang telah menerapkan pembangunan berbasis Desa Wisata.
- 2) Di Kabupaten Sleman terdapat 38 Desa Wisata yang menonjolkan potensi yang dimiliki masing-masing desa wisata. Salah satunya Desa Wisata Brayut yang menjadi desa percontohan bagi desa-desa yang lain di Kabupaten Sleman, selain itu desa wisata ini dinobatkan sebagai desa wisata kategori mandiri oleh Pusat Kepariwisata (Puspar) Universitas Gajah Mada³⁹.
- 3) Dengan diadakannya Desa Wisata Brayut ini, kehidupan masyarakat menjadi lebih baik lagi, baik dari segi ekonomi, sosial maupun budayanya.

³⁹ *Kedaulatan Rakyat*, Rabu Legi 18 Mei 2011

- 4) Salah satu yang menjadi daya tarik desa wisata ini karena ke-eksistensinya dalam mengembangkan desa wisata. Diresmikan mulai tanggal 14 Agustus 1999, dan sampai saat ini masih bertahan bahkan semakin banyak peminat untuk mengunjungi desa wisata ini, mulai dari dalam kota sampai luar Jawa.
- 5) Desa wisata ini mengedepankan budaya yang ada pada masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada, seperti diadakannya kegiatan-kegiatan yang bernuansa kearifan lokal, misalnya karawitan, batik, tari-tarian, wisata kuliner. Sehingga dapat dipelajari oleh para pengunjung. Selain itu disediakan *homestay* untuk pengunjung yang ingin bermalam, adapun bentuk *homestay* masih mempertahankan bentuk tradisional, seperti joglo maupun limasan.
- 6) Agar suatu pembangunan terwujud, diperlukan suatu partisipasi dari masyarakat. Seperti halnya di Brayut yang masyarakatnya saling berpartisipasi untuk mengembangkan desa wisata. Dalam struktur kepengurusan Desa Wisata Brayut mengedepankan para pemuda maupun pemudi untuk mengelolanya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk penelitian sosial. Alasan menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan penelitian ini tujuannya untuk menggambarkan, menyimpulkan berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di

masyarakat yang menjadi obyek penelitian⁴⁰. Berdasarkan alasan tersebut jenis penelitian diskriptif kualitatif dianggap dapat membantu penulis dalam mendeskripsikan data-data atau informasi yang ada di lapangan terkait dengan partisipasi pemuda dalam mengembangkan Desa Wisata Brayut.

3. Metode Penentuan Subyek dan Obyek

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti⁴¹. Adapun yang menjadi Subyek pada penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Dusun Brayut, Pandowoharjo, Sleman
- 2) Bapak Sudarmadi selaku Ketua Pengurus Desa Wisata Brayut
- 3) Pemuda-Pemudi Pengelola Desa Wisata Brayut yaitu di antaranya: Wati, Wawan, Tuwar, Ari, dan Anis.

b. Obyek Penelitian

Menurut Spradley dalam bukunya Tatang Amirin obyek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial, yang terjadi atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas)⁴². Sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu “Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Brayut”. Terkandung tiga komponen seperti yang dikemukakan oleh Spradley, yaitu

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm.68.

⁴¹ Tatang Amirin, *Penyusunan Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

⁴² Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 68

tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Brayut, sedangkan pelaku yang aktifitasnya diteliti yaitu pemuda Dusun Brayut dan bentuk partisipasi pemuda menjadi aktifitas yang diteliti.

4. Teknik Penarikan Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan mekanisme disengaja, sering disebut dengan *purposive sampling*. Mekanisme disengaja yaitu sebelum penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas informan⁴³. Dalam penelitian ini sebelum menggali data dari informan penulis terlebih dahulu menentukan informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan kriteria mempunyai jabatan di Brayut seperti Kepala Dusun Brayut, dan sering mengurus Desa Wisata Brayut yang paham dengan segala sesuatu yang terkait dengan Desa Wisata Brayut seperti ketua pengelola Desa Wisata Brayut dan pemuda atau pemudi Brayut. Sedangkan untuk pemuda atau pemudi dengan kriteria umur 15 tahun sampai 30 tahun.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu obyek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data⁴⁴.

⁴³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Press, 2014), hlm. 141

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 8

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, selain itu menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak dapat dilakukan dengan observasi⁴⁵. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur, membuat daftar pertanyaan tanpa disertai pilihan jawaban. Dalam proses tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.

2. Observasi

Metode pengamatan atau yang sering disebut dengan metode observasi yaitu merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan, mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan⁴⁶. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif, dimana peneliti datang di lapangan untuk mengamati secara langsung tapi

⁴⁵ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72.

⁴⁶ Djunaedi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2012), hlm.165.

tidak terlibat dalam kegiatan masyarakat⁴⁷. Dalam penelitian ini peneliti mengamati segala peristiwa yang ada di Desa Wisata Brayut serta segala aktivitas pemuda, khususnya dalam mengembangkan Desa Wisata Brayut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui catatan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian⁴⁸. Dokumen ini berfungsi untuk memperkuat data dan sebagai bukti atas data-data yang diperoleh sebelumnya. Selain itu dengan metode dokumentasi sesuai dengan penelitian kualitatif dikarenakan sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks. Pengumpulan data dokumentasi yang diperlukan penulis antara lain terkait dengan gambaran umum Desa Wisata Brayut, berupa kondisi geografis, demografi, ekonomi budaya dan sosial, selain itu data pengunjung Desa Wisata, dan tarif masuk atau biaya menginap. Data-data tersebut dapat berupa foto-foto yang didapat di lapangan, brosur, dan profil Desa Wisata.

6. Validitas Data

Validitas data adalah kebenaran dari sebuah penjelasan, laporan, tafsiran dan segala jenis laporan. Dalam penelitian ini untuk melihat kebenaran menggunakan teknik triangulasi, yaitu merupakan suatu

⁴⁷ *Ibid* hlm.170.

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 63.

pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti dari berbagai sumber yang berbeda beda dan masih terpisah, seringkali dengan alat yang berbeda-beda atau mengacu pada perspektif teoritis yang berbeda⁴⁹. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber karena data didapat dengan membandingkan wawancara dengan wawancara , sedangkan triangulasi metode data diperoleh dengan membandingkan wawancara dengan observasi dan wawancara dengan dokumentasi. Dengan cara tersebut peneliti dapat memperoleh kevalidan data, sehingga dapat mengurangi keraguan data-data lapangan yang diperoleh⁵⁰.

7. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan mengorganisasikan data lapangan kedalam kategori. Menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain⁵¹. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang

⁴⁹ Sabarguna, Analisis Data pada Penelitian Kualitatif, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm. 25

⁵⁰ Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2012), hlm.323

⁵¹ *Ibid.* hlm. 244.

dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya Djunaidi Ghony dapat melalui tiga proses⁵²:

- a. Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penulis di lokasi penelitian. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian berlangsung dan dalam proses tersebut dibuatlah kode untuk memilah data yang digunakan atau data yang dibuang. Dalam proses reduksi data Penulis akan melakukan transkrip wawancara, kemudian memilah data sesuai dengan kebutuhan peneliti.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, tabel dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.
- c. Proses menarik kesimpulan proses yang penting dalam analisis data, dalam proses ini dilakukan pengukuran alur sebab-akibat, pola-pola, penjelasan dan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin. Penarikan kesimpulan seharusnya dapat menjawab dari rumusan masalah.

⁵² Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian*, hlm.307-309.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, yaitu menjelaskan tentang penegasan judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Brayut dan Desa Wisata Brayut. Penjelasan Dusun Brayut ini meliputi sejarah singkat Dusun Brayut, letak dan batas wilayah, kependudukan yang menjelaskan mata pencaharian serta tingkat pendidikan masyarakat dan menjelaskan kehidupan sosial. Sedangkan penjelasan Desa Wisata Brayut

BAB III. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan, yakni mendiskripsikan bagaimana bentuk partisipasi pemuda dalam pengembangan Desa Wisata Brayut serta apa faktor pendorongnya, kemudian dilakukan hasil penelitian. Sedangkan penjelasan Desa Wisata Brayut meliputi struktur kepengurusan Desa Wisata Brayut, Visi Misi Desa Wisata Brayut, program Desa Wisata Brayut, capaian keberhasilan Desa Wisata Brayut dan potensi yang dimiliki Desa Wisata Brayut.

BAB IV. Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal tersebut:

1. Bentuk partisipasi pemuda dalam mengembangkan Desa Wisata Brayut terdapat dua bentuk, yaitu berupa sumbangan ide dan tenaga. Sedangkan partisipasi bentuk sumbangan materi tidak ditemukan dalam mengembangkan Desa Wisata Brayut. Wujud dari sumbangan ide yaitu berupa usulan-usulan atau pendapat dari pemuda untuk meningkatkan kualitas Desa Wisata Brayut, selain itu sumbangan ide bisa berupa karya, seperti logo, brosur, ataupun pembuatan web. Partisipasi berbentuk sumbangan tenaga bisa berupa mendampingi atau melayani pengunjung dari awal sampai akhir kegiatan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan pengunjung. Partisipasi berupa sumbangan materi tidak dipergunakan dalam pengembangan Desa Wisata Brayut, dikarenakan hal itu akan membebani pemuda atau masyarakat sekitar, dan dana Desa Wisata Brayut yang didapat sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan Desa Wiata Brayut.
2. Faktor pendorong pemuda berpartisipasi dalam mengembangkan Desa Wisata Brayut yaitu karena para pemuda sadar bahwa dengan adanya

Desa Wisata akan memberi dampak positif terhadap masyarakat. Selain dikenal masyarakat luas Desa Wisata memberi dampak positif, baik dari segi sosial maupun ekonominya. Dari segi sosial akan mempererat hubungan antar warga, karena secara tidak langsung Desa Wisata Brayut melibatkan seluruh masyarakat. Sedangkan dari segi ekonominya dengan adanya Desa Wisata Brayut akan meningkatkan kesejahteraan warga dan menambah pemasukan kas Brayut, yang bisa digunakan untuk perbaikan infrastruktur desa, oleh karena itu pemuda terdorong untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata. Selain hal tersebut, pemuda berpartisipasi karena merupakan wadah untuk mengembangkan diri, misalnya dalam menyambut tamu, berbicara di depan umum, dan memperbanyak relasi.

3. Faktor yang menjadi penghambat pemuda untuk berpartisipasi yaitu kurangnya ruang partisipasi baik tempat maupun forum. Dari sekian banyak pemuda Dusun Brayut hanya sebagian kecil yang turut serta dalam mengelola Desa Wisata, karena kesibukan pemuda yang masih kuliah ataupun bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengelola Desa Wisata. Tetapi ada tujuan lain dari pembatasan pengelola Desa Wisata Brayut, yaitu untuk mengefektifkan kinerja para pengelola Desa Wisata, tetapi jika ada event besar melibatkan seluruh pemuda dusun Brayut. Dalam Desa Wisata Brayut

B. Saran

1. Pengelola Desa Wisata Brayut hendaknya mengadakan rapat bulanan minimal satu bulan sekali, dengan tujuan untuk menjalin komunikasi antar pengelola serta mengevaluasi kinerja pengelola desa wisata sebagai upaya memperbaiki kualitas kinerja Desa Wisata Brayut.
2. Pengelola Desa Wisata Brayut hendaknya melibatkan masyarakat khususnya pemuda dalam pengembangan Desa Wisata Brayut, tidak hanya yang tercatat dalam struktur kepengurusan saja.
3. Pengelola Desa Wisata hendaknya mengubah Visi dan Misi Desa Wisata Brayut yang berkesinambungan antara Visi dan Misi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajawali Press, 2014, hlm. 141.
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Demartoto, Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008
- Suyanto, Bagong, *Anatomi kemiskinan dan setrategi penanganannya* , Malang: In-Trans Publishing, 2013.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, *Statistik Kepariwisataaan 2013*, Yogyakarta:Dinas Pariwisata, 2014.
- Ghony, Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2012.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Marpaung, Happy, *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Asyari, Hasbullah, *Buku Pegangan Desa Wisata*, Yogyakarta: Pustaka zeedny, 2015.
- Karianga, Hendra, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, Bandung: PT Alumni, 2011.

Huntington dan Nelson dalam Sastroatmodjo. 1995. *Partisipasi Politik. Persada Buana*: Jakarta. Hlm. 43 (Hendra Karianga, “ *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*”, Bandung: PT Alumni, 2011.

Ardika, I Gede, *Penanggulangan Kemiskinan melalui Pariwisata*, Yogyakarta: Kepel Press, 2005.

Badudu, J.S, dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Solekhan, Moch, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, Malang: Setara Pers, 2014

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Amirin, Tatang , *Penyusunan Rencana Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 1988.

Simatupang, Violetta, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*, Bandung: PT Alumni, 2009.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2013

Skripsi:

Aulia Rahman Akbar Sultoni, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Study di Mlangi Sawahan Rt 06 Rw 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga, 2011)

Fajar Setiawan, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading (Studi di Desa Wisata Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga, 2015)

Sigit Nurdianto, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga, 2015)

Suranti, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan Bantul*”, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga, 2013)

Web:

Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman, “Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Kelurahan Kandri Kota Semarang”, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>, di akses pada tanggal 27 April 2016, jam 11:17 wib

Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id diakses pada hari Senin, 25 Januari 2016.

Prasetyo Hadi Atmoko, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”, amptajurnal.ac.id, diakses pada 21 April 2016.

Sumarsono Soemardjo, “Peran Pusat Layanan Internet Kecamatan dalam Upaya Menyetimuli Masyarakat Menuju Desa Wisata” <http://bppkibandung.id/indx.php/jpk/article>, diakses pada tanggal 27 April 2016, jam 11:30 wib.

<https://www.selasar.com/politik/siapa-itu-pemuda>, diakses tanggal 12 mei 2016, jam 12:25 wib.

<https://borosucijathilan.wordpress.com>, diakses pada tanggal 30 oktober 2016, jam 15.45

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk kepala dasa

1. Bagaimana sejarah Dusun Brayut ?
2. Siapa ide pertama yang menggagas desa wisata?
3. Tanggal berapa desa wisata di canangkan?
4. Apakah ada ajakan dari tokoh ke masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembanan Desa Wisata Palgading?
5. Dari mana asal pendanaan dalam membuat fasilitas desa wisata?
6. Bagaimana kondisi geografis, demografis, sosial dan ekonomimasyarakat brayut?
7. Mengapa pemuda disertakan dalam kepengurusan desa wisata?
8. Apakah yang mendorong serta penghambat pemuda berpartisipasi dlm desa wisata?
9. Apakah ada partisipasi pemuda yang berbentuk pikiran?
10. Apakah ada partisipasi pemuda yang berbentuk tenaga?
11. Apakah ada partisipasi pemuda yang berbentuk uang?

Daftar pertanyaan untuk ketua Desa Wisata

1. Apakah ada ajakan dari masyarakat atau tokoh masyarakat kepada pemuda agar berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Brayut?
2. Bagaimana sejarah Desa Wisata? Kapan mulai di resmikan?
3. Siapa ide pertama menggalang Desa Wisata?
4. Mengapa pemuda disertakan dalam kepengurusan?
5. Bagaimana bentuk partisipasi pemuda dalam mengembangkan masyarakat?
6. Berapa rata-rata wisatawan yang berkunjung setiap bulannya?
7. Apa daya tarik wisatawan atau pengunjung di Desa Wisata Brayut?
8. Apakah yang mendorong serta penghambat pemuda berpartisipasi dalam desa wisata?

Daftar pertanyaan untuk pemuda-pemudi

1. Apakah ada ajakan masyarakat atau tokoh masyarakat ke pemuda untuk mengembangkan Desa Wisata Brayut?
2. Mengapa pemuda disertakan dalam kepengurusan?
3. Apakah yang mendorong serta penghambat pemuda berpartisipasi dlm desa wisata?
4. Bagaimana bentuk partisipasi pemuda dalam mengembangkan desa wisata?
5. Dari mana asal pendanaan untuk membuat fasilitas desa wisata?



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/134/6/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/WD.I/PP.01.2/1186/2016**
Tanggal : **31 MEI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NUR JANAH** NIP/NIM : **12230013**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, PMI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PARTISIPASI PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA**
Lokasi :
Waktu : **7 JUNI 2016 s/d 7 SEPTEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **7 JUNI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM
NIP. 19620430 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR JANNAH
NIM : 12230013
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

Rektor

Prof. Dr. H. M. Anwar Rifa'i, M. Phil.



Prof. Dr. H. M. Anwar Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NUR JANNAH

12230013

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



M. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



20

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.777/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nur Jannah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 17 Januari 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12230013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Hargowilis
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kufonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,81 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.11.16929/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur Jannah**
Date of Birth : **January 17, 1994**
Sex : **Female**

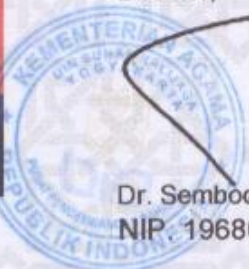
took Test of English Competence (TOEC) held on **April 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	45
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 13, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nur Jannah
 NIM : 12230013
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Agung Fatwanto, 12 April 2016



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 <http://dakwah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

NO : B-2004/Un.2/DD.1/PM.03.2/10/2016

Diberikan kepada :

NUR JANNAH
NIM : 12230013

yang telah menempuh Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) I dan II selama 800 Jam, dengan keahlian *assessment*, analisis, perencanaan, intervensi dan evaluasi program.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan



A. M. Kholili, M.Si.

NIP. 19590408 198503 1 005

Ketua Prodi PMI,

Dr. Pejar Hatma Indra Jaya, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

CURICULUM VITAE

A. Biodata Diri

1. Nama : Nur Jannah
2. Tempat, Tanggal lahir : Sleman, 17 Januari 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Pokoh Rt01/01, Banyurejo, Tempel
Sleman, Yogyakarta 55552
6. Alamat tinggal : Jl Raden Ronggo KG II/981, Prenggan
Kotagede, Yogyakarta
7. No. Hp : 087739325244
8. Email : jannahnoer27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. MI Nurul Huda Pokoh Banyurejo lulus tahun 2006
2. SMP N 2 Tempel lulus tahun 2009
3. MA Nurul Ummah lulus tahun 2012
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai sekarang

Pendidikan Non Formal:

PP Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta